

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA  
ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V DI MIN 11  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat**

**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Oleh :  
HERLIYANI  
NPM : 1511100197**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020M**

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL)  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA  
ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V DI MIN 11  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat**

**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Oleh :  
HERLIYANI  
NPM : 11511100197**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.P.d**

**Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020M**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(6) (QS. AL - Insyirah: 5-6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba (Al-quran Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Cordoba, 2015), h. 596





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG.**

Nama : **HERLIYANI**  
NPM : **1511100197**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Ida Fiterian, M.Pd**  
**NIP. 19820624 201101 2 004**

**Pembimbing II**

**Ayu Nur Shaymi, M.Pd.I**  
**NIP.**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**  
**NIP.19691003199702002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **HERLIYANI, NPM: 1511100197, Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at 26 Juni 2020, pukul 10.00-12.00 WIB** di Ruang Sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama : Drs. H. Ahmad Sodik, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Ida Fiteriani, M.Pd**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828198803 2 002**

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata syukur dan terimakasih atas rahmat, karunian dan kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang yang sangat kucintai. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta Siti Taman dan Damiri.D yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendoakan untuk keberhasilan saya, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Kakak saya tersayang, Deni Arihansyah, Dama Yanti, dan Dedi Yansyah yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Herliyani yang akrab disapa Yani. Lahir di Wonosobo, Kec. Wonosobo, Kab. Tanggamus pada tanggal 28 April 1997, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak yang bernama Damiri.D dan Siti Taman.

Penulis memulai pendidikan di SDN 1 Negeri Ngarip, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2009, dilanjutkan pada SMP N 1 Wonosobo lulus pada tahun 2012, pada jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjadi anggota menjadi anggota Saka Bhayangkara tahun 2013, anggota Hisbul Wathan tahun 2013. Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Nusa Wungu Pringsewu, di desa tersebut penulis menjadi salah satu tenaga pengajar di SDN Nusa Wungu kemudian penulis menjalani PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 11 Bandar Lampung dan mengajar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.



5. Bapak Parzon S,S.Ag selaku kepala MIN 11 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin dan Ibu Meli Andriyani, S.Pd.I selaku wali kelas V A dan Ibu Anggun Sari Nurulita, S.Pd selaku wali kelas V B MIN 11 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dikelas beliau.
6. Teman-teman angkatan 2015 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas D yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 11 Maret 2020

Penulis,

**Herliyani**

**NIP. 1511100197**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	13
1. Pengertian Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	13
2. Karakteristik Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	13
3. Langkah-Langkah <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i> ... ..	18
B. Pengertian Model <i>Students Team – Achievement divisions</i> (STAD).....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran STAD .....	21
2. Langkah-langkah untuk menggunakan STAD .....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran STAD .....	23
C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	25
2. Tipe Hasil Belajar.....	27
D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	
1. Pengertian IPA .....	32
2. Pengertian Pembelajaran IPA .....	34
3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI.....	38
E. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	39
F. Kerangka Berfikir .....	42
G. Hipotesis Penelitian.....	43

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Metode Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Prosedur Penelitian .....	51
H. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen.....	52
1. Uji Validitas .....	53
2. Uji Reliabilitas .....	53
3. Tingkat Kesukaran .....	54
4. Uji Daya Pembeda .....	55
I. Uji Analisis Data .....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Homogenitas .....	56
c. Uji Hipotesis .....	56

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Uji Prasyarat Analisis.....	58
1. Sejarah singkat berdirinya MIN 11 Bandar Lampung .....	58
2. Keadaan sarana dan prasarana MIN 11 Bandar Lampung .....	59
3. Keadaan pendidik dan karyawan MIN 11 Bandar Lampung .....	60
4. Keadaan peserta didik MIN 11 Bandar Lampung .....	61
B. Uji Persyaratan Analisis Instrumen Soal Pretest dan Posttest.....	61
C. Analisis Data .....	62
1. Pengelolaan Pembelajaran.....	62
a. Uji Normalitas .....	63
b. Uji Homogenitas .....	63
c. Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	38
----------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

	<b>Halam an</b>
Tabel.1 Data Hasil Belajar Peserta Didik KelasVA Pada Mata Pelajaran IPA MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019 .....	4
Tabel.2 Data Hasil Belajar Peserta Didik KelasVB Pada Mata Pelajaran IPA MIN 11 Bandar Lampung TahunPelajaran 2018-2019 .....	5
Tabel.3 Persentase ketuntasan peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung	6
Tabel.4 Daftar Indikator Operasional Kognitif.....	27
Tabel.5 Desain Eksperimen <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	40
Tabel.6 Kisi-Kisi Instrumen <i>Pretest</i> .....	44
Tabel.7 Kisi-Kisi Instrumen <i>Posttest</i> .....	45
Tabel.8 Kriteria Untuk Validitas Butir Soal .....	47
Tabel.9 Klasifikasi Koefesien Realibilitas.....	48
Tabel.10Interprestasi tingkat kesukaran instrument .....	49
Tabel.11 Klasifikasi Daya Pembeda .....	49
Tabel12 Hasil Rekapitulasi Pengolahan Pembelajaran.....	56
Tabel.13 Rekapitulasi Uji Normalitas Data Gain <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPA kelas Ekperimen danKontrol .....	57
Tabel.14 Rekapitulasi Uji Homogenitas Hasil belajar IPA kelas Eksperimen dan Kontrol.....	58
Tabe.15 Hasil Uji Hipotesis <i>Independent T-test Postest</i> Hasil Belajar IPA .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. LAMPIRAN A PERANGKAT PEMBELAJARAN

- A1. Daftar nama peserta didik kelas eksperimen dan kelas control.....
- A2. Silabus kelas eksperimen dan kelas control .....
- A3. RPP penelitian kelas eksperimen.....
- A4. RPP kelas control .....

### 2. LAMPIRAN B PERANGKAT PEMBELAJARAN

- B1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test.....
- B2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Post-Test .....
- B3. Rekapitulasi Hasil Ujian Tingkat Kesukaran Soal Pre-Test.....
- B4. Rekapitulasi Hasil Ujian Tingkat Kesukaran Soal Pre-Test.....
- B5. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal Pre-Test .....
- B6. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Soal Post-Test.....
- B7. Hasil Uji Validitas Pre-Test.....
- B8. Hasil Uji Validitas Post-Test .....
- B9. Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test dengan Menggunakan  
IBM SPSS v.20 *for Windows* .....
- B10. Hasil Uji Validitas Soal Post-Test dengan Menggunakan  
IBM SPSS v.20 *for Windows* .....
- B11. Hasil Test Reabilitas Soal Pre-Test Menggunakan Bantuan  
IBM SPSS Statistics v.20 *for Windows* .....
- B12. Hasil Test Reabilitas Soal Post-Test Menggunakan Bantuan  
IBM SPSS Statistics v.20 *for Windows* .....
- B13. Kisi-Kisi Soal Pre-Test .....
- B14. Kisi-Kisi Soal Post-Test.....

### 3. LAMPIRAN C PERANGKAT PEMBELAJARAN

- C1. Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen.....
- C2. Rekapitulasi Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol .....



C3. Hasil Test Normalitas Soal Pre-Test dan Post-Test Menggunakan	
Bantuan IBM SPSS Statistics v.20 <i>for Windows</i> .....	
C4. Hasil Test Homogenitas Soal Pre-Test dan Post-Test Menggunakan	
Bantuan IBM SPSS Statistics v.20 <i>for Windows</i> .....	
C5. Hasil Test Uji Independent Sample T-Test Menggunakan Bantuan	
IBM SPSS Statistics v.20 <i>for Windows</i> .....	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembentukan diri seorang yang menyangkut aspek kognitif berupa kemampuan memecahkan masalah dan mencakup tujuan pengembangan aspek pribadi dan sosial yang memungkinkan orang bekerja dan hidup dalam suatu kelompok secara kreatif, berinisiatif, berempati, serta memiliki ketentrampilan interpersonal yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sarat yang perlu dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan suatu bangsa yang baik dan berkualitas, baik di bidang masyarakat, budaya ataupun kemajuan suatu teknologi. Pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk membangun suatu bangsa yang lebih baik lagi.<sup>3</sup> Untuk memajukan suatu bangsa dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang diawali dengan tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk membangun suatu bangsa. Pendidikan mempunyai

---

<sup>2</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditam, cet.1, 2016) h.13.

<sup>3</sup> Rina Astuti, Widha Sunarno, Suciati Sudarisman, “*Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Berbasis Bebeas termodifikasi Dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Inquiry*, 1.1, (Surakarta, 2015), h. 51.

<sup>4</sup> Moh. Khaerul Anwar, “*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran*” *Jurnal Tadris Keguruan dan Tarbiyah*, Vol. 2 No 2, (Desember 2018) h.97.

peranan penting untuk membangun manusia yang kompeten, cerdas, kreatif yang mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang terjadi. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan langkah-langkah tertentu sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman, perilaku sesuai kebutuhan pembelajaran. Sejalan dengan uraian tersebut bahwa dalam Al-Quran surah Ar- Rahman ayat 1-4 Allah SWT berfirman:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

*Artinya: (tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.<sup>5</sup>(Qr Ar-Rahman :1-4)*

Berdasarkan ayat diatas dapat kita lihat bahwa kata Ar-Rahman menunjukan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, serta berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja. Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Quran kepada nabinya. Al-Quran menunjukan sebagai materi yang diberikan kepada peserta didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah.

Keberhasilan pendidik adalah ketika peserta didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan sehingga peserta didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual. Jadi kita sebagai pendidik harus memiliki sifat yang pengasih tanpa pengecualian baik kepada yang

---

<sup>5</sup> Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba (Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung:Cordoba, 2015), h. 531.



pintar, pendiam, dan yang nakal. Kita harus menyayangnya tanpa pandang bulu. Dalam suatu lembaga pendidikan formal terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan salah satunya yaitu pembelajaran IPA.

IPA merupakan suatu ilmu yang membahas tentang gejala maupun kejadian yang terjadi di alam yang tersusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>6</sup> Jadi ilmu yang membahas kehidupan makhluk hidup di bumi baik kehidupan makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan maupun manusia yang tersusun secara sistematis yang dihasilkan dari suatu pengamatan dan percobaan IPA merupakan bagian dari IPA.

Jika IPA diajarkan dengan metode yang tepat maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih dan mengembangkan berfikir kritis dengan anak mengamati dan menyelidiki sendiri suatu permasalahan. Sudah dijelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan gejala alam dan kehidupan makhluk hidup. Ketika pendidik memberikan pembelajaran IPA tujuan utamanya yaitu agar peserta didik melek pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan itu dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl: 43 dijelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada

---

<sup>6</sup> Usman samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), h. 3

*orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.*<sup>7</sup>  
(Q.S An-Nahl: 43)

Dari ayat diatas, pendidik merupakan faktor utaman yang sangat urgent dalam pelaksanaan pendidikan dan karenanya kemampuan mengajar bagi seorang pendidik sangatlah penting. Untuk mewujudkan tujuan utama pendidikan IPA yaitu pentingnya pendidik memahami karakteristik siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan, gambaran, ataupun kerangka-kerangka pembelajaran yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Selain itu model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk diterapkan dan dilaksanakan.<sup>8</sup>

Sejauh ini pendidik telah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan tetapi belum mengarah pada penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belum dituntut aktif dalam menemukan dan mengembangkan sendiri makna pembelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam hal tersebut ditunjukkan dalam nilai hasil belajar yang peneliti peroleh dari hasil observasi pra-penelitian.

**Tabel. 1**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VA Pada Mata Pelajaran IPA**  
**MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019**

No	Nama	Jumlah Nilai	KKM	Keterangan
----	------	-----------------	-----	------------

<sup>7</sup>Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba (Al-quran Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Cordoba, 2015), h. 272

<sup>8</sup> Netriwati, *Panduan Microteaching Matematika*, (Bandar Lampng: Harakindo Publishing, 2015), h. 72

1	Abdul Malik Arraihansyah	80	70	Tuntas
2	Ahmad Hanavi Maulana	68	70	Tidak Tuntas
3	Asipa Sahira	72	70	Tuntas
4	Ar-Royan Habri Ramadhan	75	70	Tuntas
5	Dian Rinova	69	70	Tidak Tuntas
6	Dinara Rahmani	85	70	Tuntas
7	Eka Junita Sari	62	70	Tidak Tuntas
8	Galang Prasetio	80	70	Tuntas
9	Imel Anggraini	67	70	Tidak Tuntas
10	Irfan Javas Saputra	68	70	Tidak Tuntas
11	Ivanggi Cahya Putri	57	70	Tidak Tuntas
12	Ilham Hidayatullah	63	70	Tidak Tuntas
13	Keicia Vebriyanti	80	70	Tuntas
14	M. Dhani Setiawan	75	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Risya Purtama	65	70	Tidak Tuntas
16	M. Arrasyid	64	70	Tidak Tuntas
17	Moh. Hazdziq Al-Malik	75	70	Tuntas
18	Prabu Chandrawijaya	69	70	Tidak Tuntas
19	Raisya Mutia Agung	65	70	Tidak Tuntas
20	Rendi Saputra	66	70	Tidak Tuntas
21	Reysi Fatmawati	80	70	Tuntas
22	Riski Apriyansyah	80	70	Tuntas
23	Risma Rahmawati	65	70	Tidak Tuntas
24	Siti Aulya Pratiwi	80	70	Tuntas
25	Syafira Nanda Putri	80	70	Tuntas
26	Zhafira Auliya Zainal	68	70	Tidak Tuntas
27	Wiratama Putra	61	70	Tidak Tuntas
28	M. Qiuzzal Undar Kusuma	61	70	Tidak Tuntas

*Sumber: dokumentasi daftar nilaimid semester hasil belajar kelas V A semester ganjil MIN 11 Bandar Lampung.*

**Tabel. 2**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPA**  
**MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019**



No	Nama	Jumlah Nilai	KKM	Keterangan
1	Aditya Kusuma	75	70	Tuntas
2	Afzal Alhapis	72	70	Tidak Tuntas
3	Al Myra Aquinsya	60	70	Tidak Tuntas
4	Al Myra Aquinsya	65	70	Tidak Tuntas
5	Andre Azi Saputra	75	70	Tuntas
	Bilkis Mega Affiyah	65	70	Tidak Tuntas
7	Farid Arkan Ramadhani	75	70	Tuntas
8	Febri Hanafi	65	70	Tidak Tuntas
9	Hafid Munawar Ananda	65	70	Tidak Tuntas
10	Rava Juliansyah	65	70	Tidak Tuntas
11	Irena Cindy Aulia	70	70	Tuntas
12	Kenya Eka Pratiwi	60	70	Tidak Tuntas
13	Luren Zia Riani	65	70	Tidak Tuntas
14	Lintang Akbar Fairuz	65	70	Tidak Tuntas
15	Liya Nur Maulidiniena	65	70	Tidak Tuntas
16	M.fajri Kusuma	75	70	Tuntas
17	Naila Rahama	75	70	Tuntas
18	Natila Al Umairoh	75	70	Tuntas
19	Qiqi Putri Yanie	60	70	Tidak Tuntas
20	Raisya Amalia Qisty	70	70	Tuntas
21	Raka Ferdian Saputra	60	70	Tidak Tuntas
22	Ridho Ali Nasikhin	70	70	Tuntas
23	Rizka Ananda Putri	60	70	Tidak Tuntas
24	Rozzak Pransisko	60	70	Tidak Tuntas
25	Yosrino	70	70	Tuntas
26	Zahra Juliana	60	70	Tidak Tuntas

*Sumber: dokumentasi daftar nilai mid semester hasil belajar kelas V B semester ganjil MIN 11 Bandar Lampung*

Presentasi ketuntasan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 = \text{persentase klasikal}$$

Jumlah peserta didik

**Tabel. 3**  
**Persentase ketuntasan peserta didik**  
**kelas V MIN 11 Bandar Lampung**

No	Kelas	Tuntas %	Tidak tuntas%	Jumlah peserta didik
	V A	42. 85 %	57. 14 %	28
	V B	42. 30%	57. 69 %	26

*Sumber: dokumentasi daftar nilai hasil belajar kelas V semester ganjil MIN 11 Bandar Lampung*

Berdasarkan KKM yang ditentukan MIN 11 Bandar Lampung untuk mata pelajaran IPA > 70. Pada data tabel di atas diketahui bahwa peserta didik kelas V A yang tuntas sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang kemudian di kelas V B siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang. Jika dipersentasekan ketuntasan hasil proses pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia peserta didik dari keduanya yaitu kelas V A mencapai 42.85% dan kelas V B 42.30 % artinya bahkan setengah dari jumlah peserta didik kedua kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ini menandakan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas V A dan V B dan masih rendah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas kelas VA dan VB di MIN 11 Bandar Lampung diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan model pembelajaran yang sifatnya belum bervariasi hanya berpatokan pada dengan metode berceramah, bertanya jawab dengan memberi latihan soal.

Faktor utama yang menyebabkan hasil belajar rendah pada kelas V MIN 11 Bandar Lampung adalah kurangnya keaktifan dan kreatifitas pendidik dalam menggunakan strategi dan model yang tepat dengan materi yang di ajarkan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang yang menyebabkan pada hasil belajar pada peserta didik kurang memuaskan. Pendidik yang profesional harus mengikuti perkembangan zaman dan dapat mengembangkan diri secara terus menerus.<sup>9</sup> Jadi pendidik tidak hanya menjelaskan materi kepada pendidik tanpa demonstrasi atau penjelasan yang lebih rinci. Cara mengajar seperti ini bukan berarti salah, namun kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA yang sangat menghendaki proses belajar mengajarnya dilakukan dengan cara praktek, eksperimen, menyelidiki dan mengujicobakan secara mandiri materi yang dipelajarinya.

Melihat realita bahwa pembelajaran mata pelajaran IPA dibelajarkan secara kurang efektif untuk merangsang peserta didik agar lebih aktif secara mandiri sesuai dengan hakikat IPA yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perlu diadakan inovasi model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA di SD atau MI. Model pembelajaran yang dianggap peneliti yang dianggap dapat lebih memberi pengaruh pada keaktifan peserta didik untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching & Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu pendidik mengaitkan anatara materi

---

<sup>9</sup>Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai Calon Pendidik Profesional". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No.1(juni 2018)

yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah diadakan evaluasi dapat memeperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.<sup>11</sup> Adapun model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat berperan dalam pembelajaran IPA karena mempunyai karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu adanya kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi dan menggunakan berbagai sumber peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan kenyataan diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA yang dimana dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata.

Oleh karena itu sangat cocok jika pembelajaran IPA di SD atau MI diterapkan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan di atas peneliti menganggap pentingnya untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet. 5, 2014), h. 189.

<sup>11</sup>*Ibid.* h.198.

*Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V MIN 11 Bandar Lampung*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai KKM.
2. Pembelajaran yang digunakan saat ini didominasi dengan kegiatan berceramah, bertanya jawab dengan memberi latihan-latihan soal.
3. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan sehingga mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V di MIN 11 Bandar Lampung .
2. Penelitian hanya difokuskan pada kelas V A dan V B MIN 11 Bandar Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:



1. apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Contextual Teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema Organ Gerak Hewab dan Manusia kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peserta didik, sebagai motivasi melalui model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar
- b. Bagi pendidik, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik pada mata pelajaran IPA dan juga kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
- d. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan sebagai bekal untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang di gunakan pendidik untuk menunjang pembelajaran. Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran yaitu sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. mendesain materi-materi intruksional dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Menurut Joice & While, model pembelajaran yaitu suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, memiliki keterampilan sosial, mampu berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil yang lebih optimal.<sup>12</sup>

Jadi model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran, untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurhadi, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi

---

<sup>12</sup> Isrok'atun Amelia Rosmala, *model-model pembelajaran matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 2018), h.26-27.

yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>13</sup> Sejalan dengan uraian tersebut bahwa dalam Al-Quran surah Al Imran ayat 79 Allah SWT berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ

اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

*Artinya: Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya..<sup>14</sup> (QS Ali Imran:79)*

Berdasarkan ayat diatas jika seorang pendidik telah berkepribadian *rabbani*, maka seluruh pendidikannya bertujuan melahirkan anak didik menjadi generasi *rabbani* yang memandang jejak keagungannya, dan pendidik dalam proses pembelajarannya memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang di rancang oleh pendidik, yaitu dalam bentuk skenario tahap demi tahap tentang apa yang di lakukan oleh pendidik-pendidik selama ini.<sup>15</sup> Jadi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengkaitkan teori pembelajaran pada kehidupan

---

<sup>13</sup> Nuning Rahayuningsih, "Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Gaya Belajar". *Jurnal Inkuiri*, Vol: 2, No: 2 (Tahun 2013), h.174-175.

<sup>14</sup> Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba (Al-Quran Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 60.

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, Cet. 5, 2014), h.201.

nyata peserta didik, yang akan membuat peserta didik mampu mencari sendiri, bekerja sama, berfikir kritis, dan kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>16</sup> Jadi Model Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan ke kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

## **2. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning***

Dari pengertian di atas, *Contextual Teaching and Learning* memiliki lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran.

- a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian

---

<sup>16</sup> Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2015), h.49.

pengetahuan yang akan di peroleh peserta didik , adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru(*acquiring knowledge*) pengetahuan baru itu diperoleh deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memertikan detailnya.
- c. Memahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut ( *applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan staregi. <sup>17</sup>Dengan demikian teori pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran terjadi hanya ketika peserta didik memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dapat terserap kedalam benak mereka dan mereka mampu

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media,cet 10,2013),h.256.



menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar mereka.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya.

### **3. Langkah-Langkah *Contextual Teaching and Learning***

Pembelajaran *CTL* memiliki tujuh langkah yang mana secara garis besar langkah-langkah penerapatan *CTL* dalam kelas itu adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan diharapkan bukan hasil mengingat sepeangkat fakta melainkan hasil menemukannya sendiri melalui: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, mengumpulkan data dan penyimpulan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Bertanya merupakan strategi yang paling utama dalam *CTL* karena bertanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing dan mampu menilai kemampuan peserta didik.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, contoh contoh pembelajaran sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, Proses bekerja sama dengan orang lain (antar peserta didik), tukar pengalaman, dan berbagai ide. Hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerja sama dengan

orang lain pendidik di sarankan melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar.

- e. Menghadirkan model sebagai penampilan contoh agar orang lain berpikir, bekerja, belajar dan mengerjakan apa yang guru inginkan dalam proses pemodelan pembelajaran dalam mempragakan sesuatu contoh.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi merupakan suatu cara berfikir tentang apa yang baru di pelejri atau berfikir tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuannya.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa dalam proses pengumpulan data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalam belajar peserta didik.<sup>18</sup> Jadi langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran bertujuan untuk mempermudah melaksanakan model pembelajaran, salah satunya contextuan teaching and learning, supaya sesuai dengan prosedur yang ada.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning***

Berikut beberapa kelebihan antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata,

---

<sup>18</sup>*Ibid.* h.199-200.

bukansaja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akantetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan

b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju terus sesuai potensi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sama dengan model pembelajaran lainnya, selalu memiliki titik kelemahan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah:

a. Pendidik lebih intensif dalam membimbing, karena dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas pendidik adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan

demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ” penguasa” yang memaksa kehendak melainkan pendidik adalah pembimbing peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- b. Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.
- c. Bagi peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran *CTL* akan terus tertinggal dan kesulitan untuk mengejar karena dalam pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri.<sup>19</sup>

Jadi setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan juga kekurangan. Namun, pendidik haruslah mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidik pun harus terampil menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga antara satu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya akan secara berkesinambungan dalam membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>19</sup>Jurnal Inkuiri Nuning Rahayuningsih. *Op.Cit.*,h.175.

## **B. Pengertian Model Pembelajaran *Students Team – Achievement divisions* (STAD)**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran STAD**

Pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang bersifat heterogen untuk mendiskusikan suatu masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pembelajaran ada pemberian reward bagi perolehan skor setiap kelompok. Skor tersebut peserta didik peroleh dari kegiatan kuis dan juga skor diskusi kelompok.

Isrok'atun mengungkapkan bahwa anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain melakukan diskusi.<sup>20</sup> Jadi Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan model *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku sedang dan rendah. Pendidik menyajikan pelajaran kemudian. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.<sup>21</sup> Jadi *Student Team*

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h.119.

<sup>21</sup>Gusniar, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogoamas II". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol: 2, No: 1 (2013), h. 202



*Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain, untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seluruh peserta didik dalam kelompoknya dan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.<sup>22</sup> Jadi model pembelajaran STAD merupakan suatu model pembelajaran kooperatif, dan dilakukan kegiatan diskusi, kuis, tutorial untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran guna memperoleh prestasi yang maksimal. Memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain, untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.

## **2 . Langkah-langkah untuk menggunakan STAD**

Langkah-langkah untuk menggunakan STAD, yaitu:

### **a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi**

Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

### **b. Pembagian Kelompok**

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik.

---

<sup>22</sup>Heppy Komikesari, "Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran STAD". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol: 1, No: 1 (Juni 2016), h. 17.

c. Presentasi dari Pendidik

Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pertemuan tersebut serta petingnya pokok bahasan yang di pelajarnya.

d. Kegiatan Belajar dalam Tim ( Kerja Tim)

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Pendidik menyampaikan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kelompok sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.

e. Kuis (Evakuasi)

Pendidik mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, Pendidik memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100.<sup>23</sup> Jadi langkah-langkah pembelajaran STAD adalah bagaimana memberikan nilai peserta didik berdasarkan hasil kerja tim dan individual.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran STAD

Kelebihan pembelajaran STAD antara lain :

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h.215-216.

- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Memerhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhannya.
- e. Lebih aktif berdiskusi
- f. Mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temanya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kekurangan metode pembelajaran STAD antara lain :

Kelemahan model pembelajaran STAD yaitu kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan, mereka yang kurang pandai, dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya belajar yang berbeda. Selama kegiatan belajar kelompok, tidak hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam setiap kelompok.<sup>24</sup> Jadi pendidik mengenalkan melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan sehingga dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>24</sup>*Ibid.* h.121-122.

## C . Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan menuju perkembangan pribadi seutuhnya, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.<sup>25</sup> Sejalan dengan uraian tersebut bahwa dalam Al-Qur'an surah An-Nahl :78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*<sup>26</sup> (Q.S.An-Nahl:78)

Berdasarkan ayat diatas dapat kita lihat bahwa manusia di lahirkan kedunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa bahkan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan menyadari hal itu maka manusia akan terjatuh dari hal itu maka manusia

---

<sup>25</sup> Ida Fiteriani & Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas MI Raden Intan Lampung Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4. 1 (Bandar Lampung, 2016), h.111.

<sup>26</sup> Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba (Al-quran Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Cordoba, 2013), h.275.

akan terjatuh dari sifat sombong dan takabur. Allah membekali sifat manusia dengan 3 hal pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar manusia bersyukur dan memaafkannya dengan baik untuk meraih ilmu pengetahuan. Allah lebih dahulu menyebutkan pendengaran dari pada penglihatan.

Jadi manusia perlu menyadari bahwa dahulu ketika lahir tidak satupun yang bisa di ketahui, kemudian atas kemurahan Allah Swt yang telah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran, manusia bisa mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya. Puncaknya kesadaran tersebut sudah seharusnya mendorong rasa syukur yang teramat besar kepada yang telah berkuasa memberikan itu semua

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>27</sup> Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang tercermin dalam perubahan perilaku. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia.

Jadi, hasil belajar Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau setelah adanya interaksi dalam kegiatan belajar guna memperoleh ilmu dari mata pelajaran IPA yang diharapkan timbulnya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

---

<sup>27</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h.22.



## 2 . Tipe Hasil Belajar

Dalam taksonomi Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

### a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>28</sup> Jadi ranah kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental otak yang berkaitan dengan suatu pemahaman.

### b. Pengetahuan

istilah pengetahuan adalah sebagai terjemahan dari kata knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama toko.

### c. Pemahaman

Pemahaman ialah menjelaskan susunan kalimat tersendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain yang telah dicontohkannya, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h.23.

d. Aplikasi

Aplikasi adalah kegunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

e. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas atau tersusun. Analisis merupakan kecakapan kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

f. Sintesis

Sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dipastikan. Mensintesis unit-unit terbesar tidak sama dengan mengumpulkannya kedalam kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai pemecahan integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah

g. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan metode, materi.<sup>29</sup> Jadi hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.131-133.

menjelaskan dengan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan tetapi materinya berbeda. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.

**Tabel 4**

**Daftar Indikator Operasional Kognitif**

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi.
2.	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.
3.	Aplikasi (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan, dan menghasilkan.
4.	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan, dan menyimpulkan.
5.	Sintesis (C5)	Mengkategorikan, menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6.	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik,

		mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan menghubungkan, dan membuktikan <sup>30</sup>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------

## 2. Ranah afektif

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan.

### a. Menerima (*receiving*)

Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimuli khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku dan sebagainya). Hasil belajar dalam jenjang ini mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak peserta didik.

### b. Menjawab (*responding*)

Kemampuan ini berkaitan dengan partisipasi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengadiri kegiatan belajar tetapi juga mereaksi pembelajaran tersebut. Hasil belajar dalam jenjang ini dapat menekankan peserta didik akan kemauannya menjawab (misalkan secara sukarela membaca materi pelajaran tanpa ditugaskan).

### c. Menilai (*valuing*)

Jenjang ini berkaitan dengan nilai yang dikenakan peserta didik terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu.

### d. Organisasi (*organization*)

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik di antara nilai-nilai itu dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Hasil belajar berkaitan dengan konseptualisasi

---

<sup>30</sup>*Ibid.* h.150 - 151.

suatu nilai (mengakui tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia).

- e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by value or value complex*)

Pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Hasil belajar meliputi sangat banyak kegiatan, tetapi penekanannya lebih besar pada tingkah laku peserta didik yang menjadi ciri khas atau karakteristik peserta didik tersebut.

### 3. Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilanyakni:

- a. Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>31</sup> Jadi skill atau kemampuan yang dimiliki peserta didik berpengaruh penting dalam suatu tindakan individu.

## D.Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

### 1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, natural yaitu alam, *science* yaitu ilmu pengetahuan artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam..<sup>32</sup> Artinya segala peristiwa yang terjadi di alam baik yang menyangkut makhluk hidup ataupun bukan semuanya termasuk dalam ilmu IPA atau sains. Berkaitan dengan itu dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran: 190

﴿الْأَلْبَابِ لِأُولَى لَا يَتَوَّالْنَهُمَا أَلَيْلٍ وَأَخْتَلَفُوا الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِبْ

*Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal".<sup>33</sup> (Q.S Ali-Imran: 190)*

Ayat diatas berhubungan dengan pengertian IPA yang membahas mengenai gejala-gejala maupun peristiwa yang terjadi di muka bumi mulai

---

<sup>31</sup>*Ibid.* h. 152-153.

<sup>32</sup> Usman Samantowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 3

<sup>33</sup>Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba (Al-quran Tajwid dan Terjemahan)*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 75



dari penciptaan langit dan bumi dan pergantian siang dan malam. IPA atau Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang dibuktikan melalui metode ilmiah.<sup>34</sup> IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. “Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/ sistematis (teratur)”.<sup>35</sup> Jadi IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam yaitu dengan kehidupan di muka bumi yang tersusun secara teratur dan saling berhubungan yang merupakan hasil dari pengamatan dan percobaan-percobaan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih.

Secara hakikat IPA memiliki empat hal yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi. Sains sebagai konten atau produk berarti bahwa konten isi dalam sains berupa fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori yang sudah diterima kebenarannya artinya sains merupakan suatu fakta ilmiah yang sudah diuji kebenarannya. Sains sebagai metode atau proses dapat diartikan bahwa sains merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan artinya sains sebagai proses yaitu menekankan pada cara-cara yang dilakukan untuk menemukan suatu konsep menjadi fakta. Sains sebagai bentuk sikap, artinya bahwa dalam sains terkandung sikap seperti tekun, terbuka, jujur, dan objektif.

---

<sup>34</sup> Ayu Nur Shawmi, “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4. 1 (Bandar Lampung, 2016), h. 122

<sup>35</sup> Usman Samantowa, *Op. Cit*

Dan yang terakhir yaitu sains sebagai teknologi mengandung pengertian bahwa sains memiliki keterkaitan antara konten atau produk, proses dan sikap dan teknologi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Artinya IPA tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dalam pembelajaran sains untuk mendapatkan suatu produk terdapat beberapa langkah atau proses yang harus dilakukan dengan menerapkan sikap-sikap tekun, jujur dan teliti yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Pembelajaran IPA

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan. Maksudnya perubahan itu diperoleh melalui latihan, kecakapan dan tingkah laku.<sup>37</sup> Artinya belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadinya suatu perubahan pada dirinya melalui pengalaman yang telah dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Sejalan dengan uraian tersebut bahwa dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 telah dijelaskan bahwa Allah akan meningikan derajat seseorang yang berilmu. Allah berfirman:

وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا كُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا كُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَادْنُرُ

---

<sup>36</sup> Rina Astuti, Widha Sunarno, Suciati Sudarisman, "Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Berbasis Bebas termodifikasi Dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Inquiry, 1.1, (Surakarta, 2012), h. 52

<sup>37</sup> Dr. Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 1

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

*"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya*

*Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:*

*"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan*

*orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa*

*yang kamu kerjakan.*<sup>38</sup> (Q.S. Al- Mujaadilah: 11)

Berdasarkan ayat diatas dapat kita lihat bahwa Allah menerangkan kepada manusia bahwa pentingnya ilmu pengetahuan dan menuntut ilmu wajib dilakukan, karena dengan seseorang memiliki pengetahuan manusia akan memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT dan manusia itu sendiri dengan memiliki pengetahuan dapat mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah dimasa mendatang. Proses belajar dinamakan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun pembelajaran tidak langsung seperti belajar sendiri dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>39</sup> Jadi belajar merupakan interaksi yang dilakukan seseorang baik secara langsung seperti seperti pembelajaran dikelas dengan tatap muka maupun tidak langsung seperti dia belajar sendiri dengan mencari tahu diberbagai media pembelajaran.

---

<sup>38</sup>Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba (Al-quran Tajwid dan Terjemahan, (Bandung, Cordoba, 2013), h. 543*

<sup>39</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 21

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga tingkah laku peserta didik yang meliputi aktivitas dan pola pikir peserta didik dapat berubah kearah yang lebih baik.<sup>40</sup> Pembelajaran kaitannya sangat erat dengan pendidikan disekolah. Didalam pendidikan formal terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya yaitu pembelajaran IPA. Hal utama untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah yaitu melalui pembelajaran IPA. Ketiga sikap inilah yang harus ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran IPA.

Secara hakikat mengajar IPA bukan hanya usaha menciptakan interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, tetapi justru menciptakan interaksi peserta didik dengan objek belajar.<sup>41</sup> Artinya proses pembelajaran IPA tidak hanya dilakukan antara pendidik dengan peserta didik akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran pendidik mampu menciptakan interaksi peserta didik dengan objek yang mereka pelajari sehingga peserta didik berhubungan langsung dengan objek pembelajaran. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan seperti ini, diharapkan bahwa pendidikan IPA disekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam membedakan peserta didik.

---

<sup>40</sup> N. Isnawati, N. Hindarto, *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktur Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA”*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 7, (Semarang, 2011), h. 39

<sup>41</sup> Susilo Edi Purnomo, *“Upaya Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil belajar Melalui Praktikum Listrik Dinamis Dengan Model Pembelajaran Group Investigasi Kelas X MAN Kebumen 1 Tahun 2012/2013”*, Radiasi, 3. 1, (Purworejo, 2013), h. 69

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan pendidik dalam memberdayakan peserta didik melalui pembelajaran IPA adalah :

- 1) Pentingnya memahami bahwa anak telah memiliki konsepsi, pengetahuan yang sesuai dengan apa yang akan mereka pelajari.
- 2) Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam.
- 3) Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
- 4) Biarkan anak mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjelaskan dan menyelesaikan suatu masalah.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan pendidik dalam dalam pembelajaran IPA yaitu pendidik perlu memahami bawa peserta diri memiliki konsep mengenai materi yang akan disampaikan, pendidik mampu menciptakan aktivitas nyata peserta didik dengan alamnya, kemudian ketika proses pembelajaran pastikan peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan yang terakhir yaitu biarkan siswa mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan suatu masalah sementara pendidik mengarahkan pemecahan masalah yang sesungguhnya.

---

<sup>42</sup> Usman Samatowa *Op.Cit*, h. 10-11

### 3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan didalam suatu kurikulum sekolah yaitu :

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 4) Berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan, lingkungan alam.
- 5) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 6) Memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA sangat penting bagi peserta didik. Alasan mengapa mata pelajaran IPA dimasukkan kedalam kurikulum sekolah karena agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas dan bekal untuk menjadikan kehidupannya yang lebih baik, kreatif,

---

<sup>43</sup> Ida Fiteriani & Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas MI Raden Intan Lampung Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4. 1 (Bandar Lampung, 2016), h. 149



berfikir kritis dan mencintai alamnya untuk bekal menghadapi perkembangan zaman.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penulisan dalam proposal ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

1. Jurnal Inkuiri, Parmono, Widha Sunarno, Suparmi, Program Studi Pendidikan

Sains Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, yang berjudul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kreativitas dan Gaya Belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL melalui metode eksperimen dan demonstrasi ditinjau dari kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan keterampilan proses. Dari hasil analisis data disimpulkan:

- a. Ada pengaruh penggunaan metode eksperimen dan demonstrasi terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, dan keterampilan proses peserta didik.
- b. Ada pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar kognitif, afektif dan keterampilan proses siswa.
- c. Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, dan keterampilan proses peserta didik
- d. Tidak ada interaksi antara metode dengan kreativitas terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, dan keterampilan proses peserta didik

- e. Ada interaksi antara metode dan gaya belajar peserta didik terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif, tetapi tidak ada interaksi antara keduanya terhadap keterampilan prose
- f. Ada interaksi antara kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar kognitif, afektif dan keterampilan proses
- g. Tidak ada interaksi antara metode, kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar kognitif, afektif dan keterampilan proses.<sup>44</sup> Jadi adakah pengaruh pendekatan CTL melalui metode eksperimen dan demonstrasi ditinjau dari kreativitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan keterampilan proses.

2. Jurnal Terampil, Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Dalam pelaksanaan penelitian digunakan PTK dengan model spiral tindakan. Proses tindakan dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA. sub materi “Daur Air” pada Siklus I rata-rata nilai (mean) siswa terjadi peningkatan sebesar 77,6 dibandingkan sebelumnya pada saat pra survey.

---

<sup>44</sup> Parmono, Widha Sunarno, Suparmi, “Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kreativitas dan Gaya Belajar Siswa”. *Jurnal Inkuiri*, Vol. 2 No. 1 (2013), h.33.

Ketuntasan secara klasikal juga meningkat menjadi 18 orang siswa (72 %). Besaran persentase ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang belum berhasil meraih nilai KKM yang ditetapkan yaitu hanya 7 orang (28 %). Begitu pula pada Siklus II grafik peningkatan semakin terlihat dimana rata-rata nilai (mean) siswa menjadi sebesar 81,48 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 22 orang (88 %), sehingga persentase siswa yang masih belum berhasil mencapai nilai  $KKM \geq 75$  hanya tersisa 3 orang siswa (12%).

Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil efektif meningkatkan hasil belajar kognitif IPA.<sup>45</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa relevansinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu peneliti mencoba dengan menambah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk menilai hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA.

---

<sup>45</sup>Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Terampil*, Vol: 03 No.1 (2016), h. 1.

### E. Kerangka Berfikir

Menurut pendapat Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) Mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>46</sup>

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian dan menjelaskan mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul secara singkat proses pemecahan diketahui secara terarah dan jelas.

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peneliti menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut.



Keterangan :

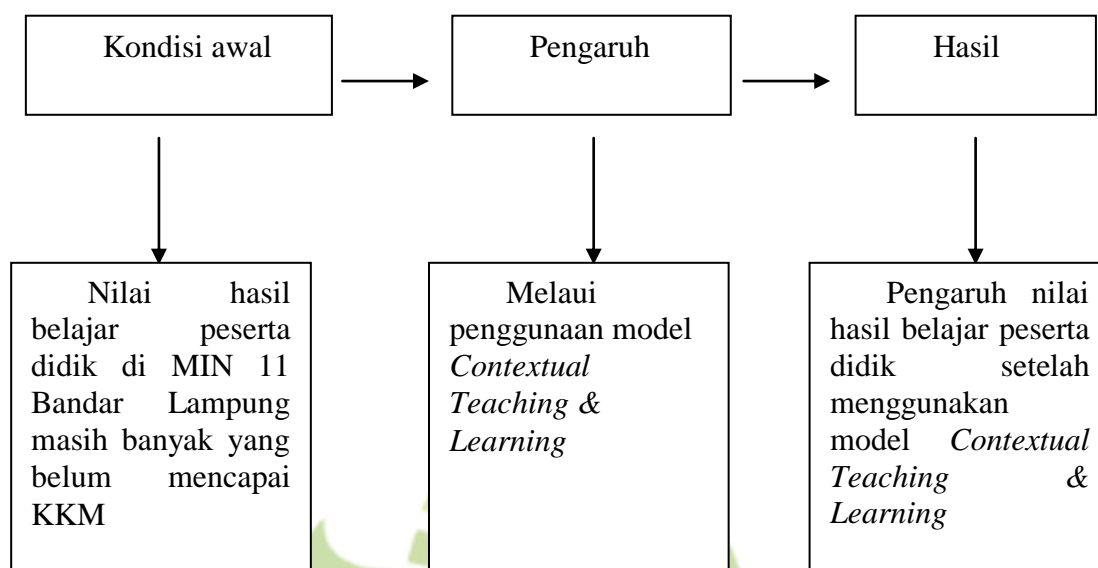
X = menggunakan *Contextual Teaching & Learning*

Y = Hasil Belajar IPA.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 25, 2017), h. 60.

### Kerangka Berfikir



### G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanya. Bentuk – bentuk hipotesis penelitian ini sangat berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplansinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada 3 yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), kompratif (perbandingan) dan assosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada 3 yaitu hipotesis deskriptif, kompratif, dan assosiatif atau hubungan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid.* h. 63-64.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. Berdasarkan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada tema Gerak Hewan dan Manusia di MIN 11 Bandar Lampung”.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan dan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ayu Nur Shawmi. “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4. 1. Bandar Lampung. 2016.
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implimentasi Standar Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianawati Yusup. “Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen Penelitian Kuantitatif”. *Jurnal Ilmiah*. 7. 1. Jakarta : 2018.
- Hasan Sastra Negara. 2016. *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Heppy Komikesari, “Pendidikan Fisika IAIN Raden Intan Lampung, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran STAD”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol: 1, No: 1. Bandar Lampung Juni 2016.
- Nurul Hidayah. Analisi Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidk Profesional. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Nomor , Juni 2018
- Ida Fiteriani & Iswatun Solekha. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas MI Raden Intan Lampung Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4. 1. Bandar Lampung. 2016.
- Isrok’atun, Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kula Ginting. “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 060885 Medan”. *Jurnal Tematik*. 3.12. Medan:2018.
- Moh. Khaerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran” *Jurnal Tadris Keguruan dan Tarbiyah*, Vol. 2 No 2, Badar Lampung 2018.
- Nana Sudjana. 2015 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Netriwati, 2015 *BPanduan Microteaching Matematika*, Bandar Lampng: Harakindo Publishing
- Nuning Rahayuningsih, “Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas  
Sebelas Maret Surakarta Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Menggunakan Media Animasi Dan Media Lingkungan Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Gaya Belajar”. *Jurnal Inkuiri* .2. 2 .Surakarta, 2013
- Parmono, Widha Sunarno, Suparmi. “Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kreativitas dan Gaya Belajar Siswa”. *Jurnal Inkuiri*. 2. 1. Jakarta:2013.
- Rina Astuti, Widha Sunarno, Suciati Sudarisman, “Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Berbasis Bebeas termodifikasis Dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Inquiry*, 1.1. Surakarta, 2016.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sati. 2017.*Ekosistem*. Solo: Azka Presindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Kegiatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharmi Arikunto. 2016. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukri Hamjazah. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Jakarta: Refika Aditama
- Tukiran Taniredja, Miftah Faridli, Sri Harmianto. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung Alfabeta: Prenamedia.
- Trianto, Jauharoh Alfin 2013 *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman El-Qurtuby, *Alquran Qordoba Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, 2013.
- Usman Samantowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Parmono, Widha Sunarno, Suparmi. "Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Kreativitas dan Gaya Belajar Siswa". *Jurnal Inkuiri*. 2. 1. Jakarta: 2015.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.